



## UKURAN PERUSAHAAN, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN: PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Elyana Wantikasari<sup>1)</sup>, Dwi Septiani<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

<sup>1,2)</sup> [elyanawntkr@gmail.com](mailto:elyanawntkr@gmail.com), [dosen01075@unpam.ac.id](mailto:dosen01075@unpam.ac.id)\*

### ARTICLE HISTORY

Received:

April 19, 2025

Revised

May 25, 2025

Accepted:

June 6, 2025

Online available:

June 13, 2025

### Keywords:

Profit Growth, Firm Size,  
Inventory Turnover, Dividend  
Policy

\*Correspondence:

Name: Dwi Septiani

E-mail: [dosen01075@unpam.ac.id](mailto:dosen01075@unpam.ac.id)

### Editorial Office

Ambon State Polytechnic  
Center for Research and  
Community Service  
Ir. M. Putuhena Street, Wailela-  
Rumahtiga, Ambon  
Maluku, Indonesia  
Postal Code: 97234

### ABSTRACT

**Introduction:** This study aims to examine the effect of firm size, inventory turnover, and dividend policy on profit growth in Food & Beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018–2022 period.

**Method:** This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis based on secondary data obtained from the companies' annual financial statements. A total of 85 observations were selected using a purposive sampling technique.

**Results:** The findings indicate that dividend policy has a significant effect on profit growth, while firm size and inventory turnover do not show a statistically significant effect. These results support signaling theory, suggesting that a consistent dividend policy can serve as a positive signal to investors regarding the financial stability of a company. This study highlights the importance of dividend policy in profit planning and recommends that future research consider other internal and external variables that may influence profitability across various industrial sectors.

### PENDAHULUAN

Laba merupakan indikator utama keberhasilan perusahaan yang mencerminkan kemampuan dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Perusahaan yang mampu mencetak laba di tengah persaingan dan ketidakpastian ekonomi menunjukkan keunggulan kompetitif, yang berpotensi menarik minat konsumen maupun investor (Fikarunia & Ferdiansyah, 2022). Namun, dinamika ekonomi global, seperti konflik Rusia-Ukraina, memberikan tekanan terhadap kinerja laba perusahaan, terutama melalui lonjakan harga energi dan bahan baku pangan.

Tahun 2022 menjadi fase pemulihan pascapandemi, namun industri *food & beverage* justru mengalami tekanan laba. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), misalnya, mencatat penurunan laba bersih sebesar 10,5% pada semester I 2022 akibat naiknya biaya produksi. Hal serupa terjadi pada PT Siantar Top Tbk (STTP), yang meskipun mencatat kenaikan penjualan, mengalami penurunan laba kotor karena kenaikan harga gandum dan beban pokok penjualan (Sari, 2021) (Siringoringo et al., 2022).

Fenomena penurunan laba ini menunjukkan adanya gap antara peningkatan penjualan dan pencapaian laba, yang belum banyak dijelaskan dalam literatur sebelumnya. Penelitian terdahulu cenderung fokus pada faktor internal seperti efisiensi operasional dan leverage, namun belum banyak yang mengkaji secara bersamaan pengaruh variabel eksternal seperti harga komoditas global dan keterbukaan informasi terhadap pertumbuhan laba, khususnya pada sektor *food & beverage*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan dengan mempertimbangkan kombinasi variabel internal dan eksternal secara lebih komprehensif.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Dalam penelitian ini menggunakan Teori Sinyal (*Signaling Theory*). Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh (Spence, 1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, melalui informasi yang tersedia.

Informasi tentang kinerja perusahaan diberitahukan kepada para pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan (Siringoringo et al., 2022). Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan (Meidiyustiani et al., 2021).

### **Pertumbuhan Laba**

Perusahaan dengan laba bertumbuh dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang semakin besar, kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba (Alfitri et al., 2018).

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut (Alfitri et al., 2018), ukuran perusahaan berpengaruh penting terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pertumbuhan laba. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih diperhatikan oleh publik, sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangan. Hal ini menyebabkan laporan keuangan mereka menjadi lebih informatif dan transparan, serta mengurangi kemungkinan terjadinya manajemen laba. Ukuran perusahaan biasanya diukur berdasarkan nilai ekuitas, penjualan, atau aset. Besar kecilnya perusahaan dapat menjadi indikator kinerja yang baik atau buruk. Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan besar karena mereka dianggap mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja guna menghasilkan laba atau keuntungan secara konsisten setiap tahunnya.

### **Perputaran persediaan**

Perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam persediaan berputar selama satu periode. Rasio yang tinggi menandakan bahwa persediaan berputar dengan frekuensi lebih tinggi dalam setahun, yang menunjukkan efektivitas manajemen persediaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mengelola persediaannya dengan baik, sehingga persediaan tersebut dapat mendukung aktivitas operasional dan berkontribusi pada peningkatan kemampuan perusahaan untuk mendorong pertumbuhan laba. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif (Suyono et al., 2019).

### **Kebijakan Dividen**

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada para pemegang saham yang telah menginvestasikan dananya pada perusahaan (Sjahrudin et al., 2023). Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna membiayai investasi di masa mendatang (Anandita & Septiani, 2023). Kebijakan dividen juga dapat menjadi sinyal bagi investor dalam melakukan penilaian mengenai baik buruknya kinerja perusahaan (Ratnandari & Kusumawati, 2023). Kebijakan dividen (*dividend policy*) mengacu pada keputusan manajemen dalam menentukan jumlah laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen.

Terdapat dua indikator utama yang sering digunakan untuk menilai kebijakan dividen. Indikator pertama adalah rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio* atau DPR), yang membandingkan dividen per saham dengan laba per saham yang tersedia untuk pemegang saham biasa. Besar kecilnya rasio ini bergantung pada kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan. Indikator kedua adalah hasil dividen (*dividend yield* atau DY). *Dividend yield* adalah suatu rasio yang menghubungkan suatu dividen yang dibayar dengan harga saham biasa (Dianty, 2022).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis secara statistik. Dalam pendekatan ini, peneliti memilih beberapa variabel yang relevan dan menggunakan instrumen pengukuran dengan skala yang sesuai untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat (Sugiyono, 2021).

Penelitian dilakukan pada perusahaan subsektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu pertumbuhan laba perusahaan, serta variabel independen yang meliputi ukuran perusahaan, perputaran persediaan, dan kebijakan dividen. Variabel-variabel ini diukur dengan rumus-rumus tertentu sesuai dengan literatur yang relevan, sebagai berikut:

Tabel 1

Operasional Variabel		
Variabel	Indikator	Skala
Pertumbuhan Laba (Y)	$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t - 1}{\text{Laba Bersih } t - 1}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X1)	$\text{SIZE} = \ln(\text{Total Assets})$	Rasio
Perputaran Persediaan (X2)	$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$	Rasio
Kebijakan Dividen (X3)	$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Laba per saham}}$	Rasio

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Populasi penelitian adalah perusahaan subsektor *food & beverage* yang terdaftar di BEI pada periode tersebut, dengan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

1. Perusahaan subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum periode 2018-2022.
2. Perusahaan subsektor *Food & Beverage* yang menghasilkan laba selama periode 2018 – 2022.
3. Perusahaan subsektor *Food & Beverage* yang membagikan dividen 5 tahun periode penelitian.
4. Perusahaan di subsektor *Food & Beverage* yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, dokumentasi, dan pencarian *internet* untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan dalam suatu penelitian, maka harus dilakukan analisis data agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan (Septiani, 2020). Analisis data dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan program Eviews versi 9, meliputi uji statistik deskriptif dan model regresi data panel.

Penelitian ini menggunakan tiga model regresi data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*, yang dipilih berdasarkan hasil uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan tidak adanya masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dalam model regresi. Hasil pengujian ini akan memastikan keandalan dan validitas model dalam memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen yang telah ditentukan.

## HASIL DAN ANALISIS

### Hasil

#### Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2  
Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba (Y)	85	-0,993	2,669	0,173	0,575
Ukuran Perusahaan (X1)	85	1,437	1,516	1,470	0,021
Perputaran persediaan (X2)	85	-0,040	1,344	0,749	0,293
Kebijakan Deviden (X3)	85	0,002	5,263	0,442	0,643

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan analisis deskriptif, variabel pertumbuhan laba (Y) memiliki nilai terendah -0,993 dan tertinggi 2,669, dengan rata-rata 0,173 dan deviasi standar 0,575. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan (X1) menunjukkan nilai minimum 1,437 dan maksimum 1,516, dengan rata-rata 1,470 dan deviasi standar 0,021. Variabel perputaran persediaan (X2) memiliki nilai *minimum* -0,040 dan maksimum 1,344, dengan rata-rata 0,749 dan standar deviasi 0,293. Sementara itu, variabel kebijakan dividen (X3) menunjukkan nilai *minimum* 0,002 dan maksimum 5,263, dengan rata-rata 0,442 dan standar deviasi 0,643. Hasil ini memberikan gambaran awal mengenai sebaran data dan variasi antarvariabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### Pemilihan Model Regresi Data Panel

##### Uji Chow

Tabel 3  
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2,213956	(16,65)	0,0129

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji Chow pada Tabel 3 di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas pada *cross section* F adalah sebesar 0,0129. Karena nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang paling direkomendasikan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

##### Uji Hausman

Tabel 4  
Hasil Uji Hausman

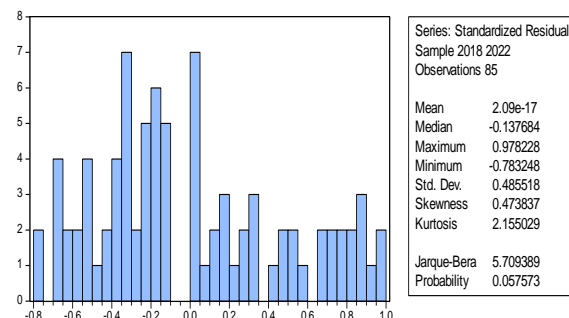
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8,996244	3	0,0293

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji *hausman* menunjukkan nilai *probability Cross-section random* sebesar 0,0293, nilai tersebut  $< \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang direkomendasikan berdasarkan hasil uji *hausman* adalah *fixed effect model* (FEM). Setelah dilakukan uji untuk memilih model yang terbaik, diketahui bahwa uji chow yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan uji *hausman* yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Maka pada penelitian ini model regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dikarenakan model sudah terpilih, maka dari itu tidak melakukan uji *lagrange multiplier*.

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas  
Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil *Jargue-Bera* pada gambar 1 menunjukkan hasil sebesar 5,709389 dengan nilai *Probability* 0,057573 atau 6%. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

#### Uji Multikolineritas

Tabel 5  
Hasil Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3
X1	1,000000	0,057639	-0,217730
X2	0,057639	1,000000	-0,094709
X3	-0,217730	-0,094709	1,000000

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji multikolineritas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel  $< 0,80$  karenanya bisa disebut tidak terdapat masalah multikolineritas pada data penelitian ini.

#### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10,16170	28,49019	0,356674	0,7225
X1	-6,675839	19,39510	-0,344202	0,7318
X2	0,071703	0,515012	0,139226	0,8897
X3	-0,038768	0,062658	-0,618725	0,5283

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glesjer* dapat memperlihatkan bahwa nilai *probability*  $> 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### Uji Hipotesis

##### Uji Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R-squared*)

Tabel 7  
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

R-squared	0,643493	Mean dependent var	0,216873
Adjusted R-squared	0,539283	S.D. dependent var	0,803667
S.E. Of regression	0,551936	Sum squared resid	19,80116
F-statistic	6,174977	Durbin-Watson stat	2,435753
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared*) menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,539283, yang mengindikasikan bahwa 53,92% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan, Perputaran persediaan, dan Kebijakan Dividen. Dengan demikian, 53,92% pertumbuhan laba dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya 46,08% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

##### Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Tabel 8  
Hasil Uji Simultan (Uji F-Statistik)

R-squared	0,643493	Mean dependent var	0,216873
Adjusted R-squared	0,539283	S.D. dependent var	0,803667
S.E. Of regression	0,551936	Sum squared resid	19,80116
F-statistic	6,174977	Durbin-Watson stat	2,435753
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Hasil uji simultan (F) pada tabel 8 dapat dilihat bahwa *Probability (F-Statistic)*  $0,000000 < 0,05$  maka  $H_0$  mengalami penolakan dan  $H_a$  mengalami penerimaan artinya variabel Ukuran Perusahaan, Perputaran persediaan, Kebijakan Dividen bersamaan memberi pengaruh secara simultan pada Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor *Food & Beverage*.

**Uji Parsial (Uji t)**

Tabel 9  
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4,924466	22,01077	0,223730	0,8237
X1	-3,764034	15,00855	-0,250793	0,8028
X2	1,267073	0,367227	3,450378	0,0010
X3	-0,374070	0,047226	-7,920767	0,0000

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Merujuk hasil uji parsial (uji t) dari tabel 9 pada variabel independen Ukuran Perusahaan (X1), Perputaran persediaan (X2), dan Kebijakan Dividen (X3) disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan secara parsial memiliki nilai *prob* sebesar  $0,8028 > 0,05$ . Berdasarkan analisis tersebut bisa dikatakan  $H_a$  tertolak dan  $H_o$  mengalami penerimaan. Diartikan ukuran perusahaan secara individual tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran persediaan secara parsial memiliki nilai *prob* sebesar  $0,0010 > 0,05$ . Berdasarkan analisis tersebut bisa dikatakan  $H_a$  mengalami penerimaan dan  $H_o$  tertolak. Diartikan perputaran persediaan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan kebijakan dividen secara parsial mempunyai nilai *prob* sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Berdasarkan analisis tersebut bisa dikatakan  $H_a$  mengalami penerimaan dan  $H_o$  tertolak. Diartikan secara parsial, kebijakan dividen memiliki dampak terhadap pertumbuhan laba.

**Pembahasan****Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran persediaan dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil uji simultan (F) menunjukkan bahwa nilai *Probability (F-Statistic)* adalah 0,000000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti variabel Ukuran Perusahaan, Perputaran persediaan, dan Kebijakan Dividen secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022. Temuan ini konsisten dengan hasil pengujian koefisien determinasi, di mana nilai *Adjusted R-squared* adalah 0,539283, menunjukkan bahwa 53,39% variasi dalam Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model ini, meskipun 89,81% pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor lain.

Pertumbuhan laba perusahaan memiliki kepentingan besar baik bagi pihak internal seperti pemilik, karyawan, dan manajemen, maupun pihak eksternal seperti kreditor, investor, pemerintah, supplier, dan masyarakat. Hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dalam hal pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan sangat erat; semakin besar ukuran perusahaan, semakin baik kemampuannya untuk meningkatkan kinerja keuangan tanpa perlu melakukan manipulasi laba. Pengelolaan perputaran persediaan yang efisien dapat meningkatkan efektivitas perusahaan dalam mencapai pertumbuhan laba dan mencerminkan kinerja operasional perusahaan. Kebijakan dividen yang diterapkan oleh manajemen mempengaruhi keputusan mengenai besarnya laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen; rasio kebijakan dividen yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Penelitian ini mendukung teori sinyal yang ada, di mana pertumbuhan laba yang konsisten dianggap sebagai indikasi kinerja perusahaan yang baik, ukuran perusahaan seringkali dipandang sebagai tanda stabilitas dan kredibilitas, perusahaan besar dengan perputaran persediaan yang tinggi dianggap efisien secara operasional, dan kebijakan dividen yang konsisten serta meningkat menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi keuangan yang baik dan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar dividen.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil uji hipotesis mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0,8028 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_o$ ) diterima, mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meidiyustiani et al., 2021), (Andiny, 2020), dan (Suyono et al., 2019), yang juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menghasilkan laba. Ukuran perusahaan, yang diukur berdasarkan total aset yang dimiliki, sering kali diasosiasikan dengan kepercayaan investor, karena perusahaan besar cenderung lebih mampu meningkatkan kinerja dan laba setiap tahunnya. Meskipun perusahaan besar dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi, penambahan total aset juga disertai dengan peningkatan pengeluaran. Selain itu, perusahaan besar biasanya

memerlukan sumber dana dari utang eksternal, yang berarti ukuran perusahaan yang lebih besar sering kali disertai dengan hutang yang lebih besar. Namun, ukuran perusahaan yang besar tidak selalu menjamin pertumbuhan laba yang tinggi jika manajemennya tidak efektif atau strateginya tidak optimal. Penelitian ini mendukung teori sinyal, di mana ukuran perusahaan dapat menjadi indikator kualitas atau stabilitas bagi investor dan pasar, tetapi tidak selalu berkorelasi langsung dengan pertumbuhan laba. Perusahaan besar dengan sumber daya lebih banyak tidak selalu menjamin pertumbuhan laba yang tinggi jika manajemennya tidak efektif atau strateginya tidak optimal.

#### **Pengaruh Perputaran persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022. Ini terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0010 yang lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Dengan kata lain, secara parsial perputaran persediaan mempengaruhi pertumbuhan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Natasha Kakalang et al., 2022), yang menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio perputaran persediaan menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola dan menjual inventarisnya. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjual inventaris dengan cepat, yang biasanya mencerminkan efisiensi operasional dan manajemen persediaan yang baik. Hal ini sering kali berhubungan dengan pertumbuhan laba yang positif, karena perusahaan dapat mengurangi biaya penyimpanan, meminimalkan risiko kerusakan barang, dan memanfaatkan penjualan yang lebih cepat untuk meningkatkan pendapatan. Penelitian ini mendukung teori sinyal, di mana rasio perputaran persediaan yang tinggi dapat dianggap sebagai indikator efisiensi operasional. Perusahaan yang mampu mengelola inventaris dengan efisien memberikan sinyal kepada investor bahwa mereka memiliki manajemen yang kompeten, yang sering kali berhubungan dengan kinerja keuangan yang baik dan pertumbuhan laba yang lebih baik. Efisiensi dalam manajemen persediaan dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan margin keuntungan.

#### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Artinya, kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Andiny, 2020), yang juga menunjukkan bahwa kebijakan dividen perusahaan memengaruhi pertumbuhan laba.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen mengenai berapa banyak laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen. Dividen yang lebih tinggi dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan berkomitmen memberikan pengembalian yang baik kepada pemegang saham. Penelitian ini mendukung teori sinyal, di mana kebijakan dividen yang konsisten dan meningkat biasanya dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik dan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar dividen. Rasio kebijakan dividen yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membagikan dividen kepada pemegang saham.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran persediaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba pada subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Perputaran persediaan, dan Kebijakan Dividen secara simultan mempengaruhi Pertumbuhan Laba perusahaan di subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Secara parsial, Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Pertumbuhan Laba perusahaan di subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan di subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Selanjutnya, Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan di subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil analisis, beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: Peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel baru yang relevan terhadap pertumbuhan laba guna memperluas kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Selain itu, disarankan juga untuk

memperpanjang periode penelitian, menambah jumlah sampel, serta mempertimbangkan metode penelitian lain agar hasil yang diperoleh terkait pengaruh terhadap pertumbuhan laba dapat lebih optimal. Apabila terdapat perbedaan angka dalam pengolahan data, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data terkini dari laporan keuangan agar hasil yang didapatkan tetap valid. Bagi perusahaan, disarankan untuk mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten, sehingga investor dapat terus menerus mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan setiap periodenya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anandita, D., & Septiani, D. (2023). The Effect of Capital Structure, Dividend Policy and Cash Holding on Firm Value. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 6(1). <https://doi.org/10.24176/bmaj.v6i1.9611>
- Andiny, I. S. (2020). Pertumbuhan Laba Melalui Harga Saham sebagai Variabel Intervening: Inventory Turnover, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(3). <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i3.117>
- Dianty, A. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(1). <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i1.502>
- Fikarunia, & Ferdiansyah. (2022). Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Komite Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 27–35.
- Meidiyustiani, R., Oktaviani, R. F., & Niazi, H. A. (2021). Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 2(2).
- Natasha Kakalang, L., Sabijono, H., & L Warongan, J. D. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Periode 2017-2020. *Jurnal LPPM Bidang Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum*, 5(2).
- Ratnandari, N. I., & Kusumawati, E. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Maneksi*, 12(4). <https://doi.org/10.31959/jm.v12i4.2002>
- Sari, D. I. dan S. M. (2021). Pengaruh Inventory Turnover, Net Profit Margin Dan Debt Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar, 2019*.
- Septiani, D. (2020). The Influence of The Inflation Rate and The Interest Rate of Bank Indonesia Certificates on The Composite Stock Price Index With The Us Dollar Exchange Rate As A Moderating Variable on The Indonesia Stock Exchange. *EAJ (ECONOMICS AND ACCOUNTING JOURNAL)*, 3(3). <https://doi.org/10.32493/eaj.v3i3.y2020.p212-220>
- Siringoringo, N. F., Simanjutak, A., Panjaitan, R. Y., & Rumapea, M. (2022). Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, 8(1).
- Sjahrudin, H., Kadir, M. A., Selfi, A., & Permana, M. A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Maneksi*, 12(4). <https://doi.org/10.31959/jm.v12i4.2030>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.